

## STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA PADA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Asep Herry Hernawan<sup>1</sup>, Triana Lestari<sup>2</sup>, Endah Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstract:** *This study aims to describe student opinions regarding national learning policy trends during the Covid-19 period through evaluating online learning activities in terms of various aspects and seeing their impact on student academic resilience. The research approach uses a survey method with 234 UPI students as respondents. The results show that through online learning students can learn with a more flexible time, place and learning method. However, 82.4% of students feel that online learning during this pandemic is very difficult. Difficulties in the form of internet quota, network, availability of learning tools, level of understanding of the material, understanding of reference search, understanding of application use, accumulation of tasks, decreased physical health, unsupportive home and environmental conditions also determine the effectiveness of learning at home, even interesting is the presence of friends as learning motivation. Although it is considered difficult, the results of the study show that the ability of students to deal with difficulties effectively is high, the attitude of not giving up in these difficult situations also plays a role in students' academic success. This academic resilience survey can be used for academic policy considerations in the distance learning period.*

**Keyword:** Covid-19, Online Learning, Academic Resilience, Students

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat mahasiswa mengenai trend kebijakan pembelajaran nasional selama periode Covid-19 melalui evaluasi kegiatan pembelajaran online ditinjau dari berbagai aspek dan melihat dampaknya terhadap ketahanan akademik mahasiswa. Pendekatan penelitian menggunakan metode survei dengan 234 mahasiswa UPI sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran online siswa dapat belajar dengan waktu, tempat dan metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, 82,4% siswa merasa bahwa pembelajaran online selama pandemi ini sangat sulit. Kesulitan berupa kuota internet, jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran, tingkat pemahaman materi, pemahaman pencarian referensi, pemahaman penggunaan aplikasi, akumulasi tugas, penurunan kesehatan fisik, kondisi rumah dan lingkungan yang tidak mendukung turut menentukan efektivitas pembelajaran di rumah, bahkan yang menarik adalah kehadiran teman sebagai motivasi belajar. Meski dirasa sulit namun hasil penelitian menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menangani kesulitan secara efektif adalah tinggi, sikap tidak menyerah dalam situasi sulit ini turut berperan dalam kesuksesan akademik mahasiswa. Survey resiliensi akademik ini dapat digunakan untuk pertimbangan kebijakan akademik dalam masa pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pembelajaran Online, Ketahanan Akademik, Mahasiswa

---

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Email: [asepherry@upi.edu](mailto:asepherry@upi.edu)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Email: [trianalestari@upi.edu](mailto:trianalestari@upi.edu)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Email: [permatasariendah2@gmail.com](mailto:permatasariendah2@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menjadi tren global dan telah mendorong terjadinya perubahan yang sangat cepat pada masa depan pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan yang nampak adalah dilaksanakannya sistem pembelajaran jarak jauh di pelosok tanah air, sehingga menuntut adaptasi sistem *e-learning* yang luas dari berbagai jenjang pendidikan formal mulai pendidikan dasar hingga pada pendidikan tinggi.

Sejak munculnya pandemi Covid-19, proses pembelajaran dalam pendidikan nasional menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah. Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) yang tercantum di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Meski Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) bukanlah model pendidikan yang baru. Namun kebijakan pembelajaran jarak jauh saat ini terkesan hanya sebagai jenis pendidikan alternatif dari pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka. Padahal pendidikan jarak jauh merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan yang tepat, terencana, simultan, dan optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Namun demikian, pembelajaran tatap muka telah membudaya dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia, hal ini dibuktikan selama masa pandemi Covid-19 ini, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 213 keluhan siswa terkait menumpuknya tugas-tugas selama PJJ. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mendapati 58 persen anak mengaku tidak senang menjalani program Belajar dari Rumah. Hal ini karena banyaknya keluhan mengenai pembelajaran daring atau pembelajaran

jarak jauh yang hanya terpaku pemberian tugas.

Hal yang sama juga terjadi pada penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sejak pandemi Covid-19, seluruh perguruan tinggi melaksanakan program pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ). Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media teknologi informasi dan komunikasi. PTJJ memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk mencari dan menerima materi pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran ini menekankan proses belajar yang didasarkan pada inisiatif mahasiswa dengan bantuan minimal dari pihak lain. Sehingga dengan PTJJ ini diharapkan dapat mencapai salah satu tujuan pendidikan tinggi, yaitu mengembangkan potensi mahasiswa yang kreatif, mandiri, terampil, dan kompeten dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Namun berbagai kendala pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) yang ada di tengah pandemi Covid-19 ini kini menjadi tantangan pendidikan Indonesia menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21.

Penelitian ini bermaksud melakukan evaluasi persepsi mahasiswa terhadap penyelenggaraan pendidikan jarak jauh serta melihat implikasinya pada resiliensi akademik mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik selama masa pandemi Covid-19. Pembahasan resiliensi pada umumnya muncul pada saat individu menghadapi kesulitan. Berdasarkan studi pendahuluan, pembelajaran daring di masa darurat Covid-19 ini dipandang menyulitkan mahasiswa. Resiliensi merupakan ketahanan psikologis individu untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Penelitian ini bertujuan memberi gambaran resiliensi akademik yang berkaitan dengan ketahanan siswa dalam mengatasi kesulitan pengembangan pendidikan (Martin, 2013, hlm. 488) di masa pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Melakukan studi evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sebagai

kebijakan akademik di masa pandemi Covid-19; (2) menyajikan gambaran resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19; (3) melihat hubungan antara sikap mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan resiliensi akademik di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program dan menjadikan hasilnya sebagai tolak ukur penentuan desain pelayanan pendidikan jarak jauh sebagai trend pembelajaran masa depan. Selain itu, salah satu *output* penelitian ini juga untuk melihat ketahanan psikologis mahasiswa dalam kegiatan akademik sehubungan dengan diterapkannya kebijakan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19, yang berakibat pada berubahnya system layanan pendidikan yang mengarah pada otonomi pembelajar dan pemberdayaan teknologi pendidikan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa depan. Sehingga, pada penelitian ini pandemi yang terjadi secara global menjadi justifikasi untuk transformasi dalam pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian ini diambil menggunakan metode survey dengan rancangan survey cross sectional (Creswell, 2015), yang mengukur kebutuhan responden akan pelayanan pendidikan yang berkaitan dengan tren pembelajaran daring. Penelitian dilakukan pada mahasiswa lintas angkatan dari berbagai program studi Kampus UPI di Cibiru, yakni Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Instrumen pengumpul data menggunakan kuesioner evaluasi pembelajaran daring yang terdiri dari pertanyaan tertutup (*close-ended question*) dan pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Selain itu peneliti menggunakan skala resiliensi akademik yang diadopsi dari ARS-30 (Cassidy, 2015) untuk melihat kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan

kegiatan akademik dalam situasi sulit pandemi Covid-19.

Prosedur Penelitian dilakukan dengan 8 tahap yakni Tahap pertama adalah mengidentifikasi populasi target yaitu mahasiswa UPI kampus cibiru dari dua program studi dengan lintas angkatan 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020. Jumlah populasi target adalah 234 responden dengan prempuan 207 responden dan laki-laki 27 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probabilitas dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Tahap kedua menentukan rancangan survey yakni rancangan cross sectional karena berkaitan dengan tren pembelajaran daring yang diteliti. pada tahap ini juga turut mempertimbangkan prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan secara online melihat dari sisi efektivitas dan kemungkinan yang dapat dilakukan. Tahap Ketiga Peneliti mengembangkan Instrumen baru berkaitan dengan evaluasi pembelajaran daring dan menggunakan Instrumen yang ada yaitu ARS-30 (Cassidy, 2015) untuk melihat resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan kuesioner dalam bentuk kuesioner *online*.

Tahap keempat adalah validasi ahli dan uji coba kuesioner, uji coba dilakukan untuk melihat keterbacaan Instrumen oleh responden serta menganalisis ketepatan indikator pengukuran. Selain itu peneliti juga melakukan tinjauan kepustakaan tentang validitas dan reliabilitas Instrumen pada penggunaan penelitian sebelumnya. Tahap kelima adalah pengumpulan data, pada tahap ini peneliti memastikan tingkat pengisian survey benar-benar dilaksanakan dengan melakukan tindak lanjut setelah mengirimkan Instrumen pada responden. Tahap ke enam adalah tabulasi data, tahap ini melibatkan proses koding kuesioner dan input data untuk diolah secara deskriptif dan analitis. Tahap ke tujuh adalah pengolahan dan penyajian data, pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk

deskriptif sehubungan dengan opini mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran daring di kampus serta dalam bentuk analisis untuk melihat bagaimana pengaruhnya pada resiliensi akademik mahasiswa. Tahap ke delapan adalah analisis dan pembahasan hasil survey serta implikasinya pada grand desain pembelajaran dalam masa pandemi di upi kampus cibiru. Analisis data dilakukan dengan uji Anova satu arah digunakan untuk menganalisis pengaruh pada resiliensi akademik mahasiswa.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata resiliensi adalah 106,81 dari 234 responden dengan nilai tertinggi 130 dan terendah 71. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dan deviasi standar berdasarkan tanggapan dari sampel mahasiswa S1 (n = 234).

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total	234	71	130	106.81	9.339
Valid	234				
N					

Selain itu untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19, resiliensi akademik mahasiswa diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Presentase resiliensi akademik mahasiswa dominan tinggi sebesar 74,4%.

**Tabel 2. Academic Resilience**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	.4	.4	.4
Sedang	45	19.2	19.2	19.7
Tinggi	174	74.4	74.4	94.0
Sangat Tinggi	14	6.0	6.0	100.0
Total	234	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan pembelajaran daring memiliki pengaruh yang tinggi terhadap ketahanan akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya terdapat perbedaan rata-rata resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran daring, dimana rata-rata skor laki-laki adalah 106,85 dan rata-rata skor perempuan 106,80. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor resiliensi paling tinggi adalah pada laki-laki sebesar 106,85.

Berikut Tabel 3 menyajikan statistika deskriptif pada hasil skor berdasarkan gender.

**Tabel 3. Descriptives**

	N	Mean	Std. Dev	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
					L	27		
P	207	106.80	9.379	.652	105.52	108.09	71	130
Total	234	106.81	9.339	.610	105.60	108.01	71	130

Pada tabel 4 disajikan tabel uji homogenitas.

**Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.089	1	232	0.765

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh angka Levene Statistic sebesar 2,508 dengan signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,765. Karena nilai signifikansi 0,765 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kelompok skor resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan gender dalam pembelajaran daring di masa Covid-19 yang dibandingkan adalah sama atau

homogen. Berikut data tabel 5 menyajikan data uji analisis anova.

**Tabel 5. ANOVA**

Skor

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.060	1	.060	.001	.979
Within Groups	20320.287	232	87.587		
Total	20320.346	233			

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis Anova:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka rata-rata sama.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka rata-rata beda.

Berdasarkan output Anova di atas, diketahui nilai sig 0,765 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel dari resiliensi akademik mahasiswa tersebut "SAMA" secara signifikan.

Selanjutnya Tabel 6 menyajikan Statistik Deskriptif berdasarkan prodi di UPI Kampus Cibiru, yaitu Prodi PGSD dengan jumlah responden 208 dan PGPAUD dengan jumlah responden 26.

**Tabel 6. Descriptives**

Skor

	N	Mean	Std. Dev	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
PGSD	208	106.96	9.318	.646	105.68	108.23	71	130
PGPAUD	26	111.54	10.959	2.149	107.11	115.96	83	129
Total	234	107.47	9.598	.627	106.23	108.70	71	130

Berdasarkan output SPSS di atas, kita dapat melihat perbedaan rata-rata dari dua prodi di UPI Kampus Cibiru dengan rincian rata-rata resiliensi akademik mahasiswa PGSD adalah 106,96 dan rata-rata resiliensi akademik mahasiswa PGPAUD adalah 111,4. Dengan demikian maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata paling tinggi adalah prodi PGPAUD.

**Tabel 7. Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.021	1	232	.313

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh angka Levene Statistic sebesar signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 1,021. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian prodi PGSD dan prodi PGPAUD yang kita bandingkan adalah sama atau homogen.

**Tabel 8. ANOVA**

Skor

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	485.154	1	485.154	5.366	.021
Within Groups	20977.072	232	90.418		
Total	21462.226	233			

Berdasarkan output anova di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata varian prodi PGSD dan Prodi PGPAUD berbeda secara signifikan.

Pada tabel 9 disajikan data statistik deskriptif pada hasil skor berdasarkan angkatan 2019/2020 dengan jumlah responden 150, 2018/2019 dengan jumlah responden 20, 2017/2018 dengan jumlah responden 22, dan 2016/2017 dengan jumlah responden 16.

**Tabel 9.**

skor	Descriptives							Minimum	Maximum
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean				
					Lower Bound	Upper Bound			
2019/2020	150	106.78	9.172	.749	105.30	108.26	81	130	
2018/2019	20	108.85	9.382	2.098	104.46	113.24	89	124	
2017/2018	22	108.00	8.275	1.764	104.33	111.67	85	119	
2016/2017	16	104.81	11.990	2.998	98.42	111.20	71	118	
Total	208	106.96	9.318	.646	105.68	108.23	71	130	

Berdasarkan output SPSS di atas, kita dapat melihat perbedaan rata-rata dari keempat kelompok angkatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Rata-rata resiliensi akademik mahasiswa angkatan 2019/2020 sebesar 106,78.
2. Rata-rata resiliensi akademik mahasiswa angkatan 2018/2019 sebesar 108,85.
3. Rata-rata resiliensi akademik mahasiswa angkatan 2017/2018 sebesar 108,00.
4. Rata-rata resiliensi akademik mahasiswa angkatan 2017/2016 sebesar 104,81.

Dengan demikian maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata resiliensi akademik paling tinggi berdasarkan angkatan adalah angkatan 2018/2019 sebesar 108,85.

**Tabel 10. Test of Homogeneity of Variances**

Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.494	3	204	.687

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh angka *Levene Statistic* sebesar 0,494 dengan sigifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,687. Karena nilai signifikansi 0,494 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian keempat kelompok skor resiliensi akademik mahasiswa adalah sama atau homogen. Berikutnya disajikan data keempat sampel untuk uji analisis anova.

**Tabel 11. ANOVA**

Skor					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	173.883	3	57.961	.664	.575
Within Groups	17800.728	204	87.258		
Total	17974.611	207			

Berdasarkan output Anova di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,575 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keempat skor resiliensi akademik tersebut sama secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Bagian penelitian ini menjelaskan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan presentase resiliensi akademik mahasiswa sebesar 74,4% dengan frekuensi 134. Hal ini menjelaskan bahwa ketahanan mahasiswa dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 ini tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Firman (2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini didukung teori Wollin bahwa

karakteristik seseorang yang memiliki resiliensi yakni yang memiliki kemandirian. Pada saat masa covid-19 ini mahasiswa memiliki ketahanan yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Ditinjau dari hasil yang diperoleh dari tabel 3 skor pada resiliensi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan rata-rata skor 106,85 banding 106,80. Penelitian ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Amelia, dkk. (2014) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Riau bahwa ketangguhan diri (resiliensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Serupa dengan penelitian Rinaldi (2010) bahwa ketangguhan diri laki-laki masyarakat kota padang lebih tinggi dari perempuan. Tabel 9 menunjukkan resiliensi tertinggi berada pada angkatan 2018/2019 dan angkatan 2017/2018 atau mahasiswa tingkat pertama dan tingkat kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi dapat dipengaruhi jenis kelamin, usia, ras, pendidikan, tingkat trauma, dukungan sosial, tekanan kehidupan masa lalu dan sekarang (Bonano, Rennie dan Dekel, 2007). Resiliensi juga memungkinkan individu untuk mencapai kepuasan dengan kemampuan mereka untuk menangani kesulitan, yang sangat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, keterampilan adaptif, kontrol diri dan optimism (Gladding, S.T., 2014). Pada tingkat kedua dan ketiga memungkinkan mahasiswa telah dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas-tugas akademik, setelah setahun mengalami fase pengenalan tugas-tugas akademik di perguruan tinggi, sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih rendah, beberapa faktor dapat disebabkan karena kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir (Imandiri, Widyastuti, & Jonosewojo, 2017). Jika mahasiswa tidak bisa beradaptasi dengan kesulitan tersebut dapat menyebabkan stres, frustrasi, dan kehilangan motivasi (Cahyani & Akmal, 2017), yang

berpengaruh secara langsung pada tingkat ketahanan diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi merupakan proses beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kesulitan, ancaman atau sumber stres yang signifikan yang dapat dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Pada tabel 6 menunjukkan resiliensi mahasiswa berdasarkan prodi antara prodi PGSD dan PGPAUD diperoleh resiliensi skor tinggi pada prodi PGPAUD sebesar 111,4 dan PGSD sebesar 106,96. Diperlukan kajian lebih lanjut pada penelitian ini, untuk mengetahui perbedaan daya dukung dan karakteristik subjek pada masing-masing program studi, dikarenakan kedua prodi memiliki rata-rata varian yang berbeda.

## KESIMPULAN

Sejak munculnya pandemi Covid-19, proses pembelajaran dalam pendidikan nasional menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah. Namun berbagai kendala pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) yang ada di tengah pandemi Covid-19 ini kini menjadi tantangan pendidikan Indonesia menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Dengan adanya beragam tuntutan tersebut, penelitian ini mencoba melihat ketahanan psikologis mahasiswa dalam kegiatan akademik sehubungan dengan diterapkannya kebijakan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19, yang berakibat pada berubahnya system layanan pendidikan yang mengarah pada otonomi pembelajar dan pemberdayaan teknologi pendidikan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, presentase resiliensi akademik mahasiswa dominan tinggi sebesar 74,4%. Pembelajaran daring memiliki pengaruh yang tinggi terhadap ketahanan akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat meninjau evaluasi resiliensi dari berbagai aspek dan subjek. Serta

menindaklanjuti lebih jauh terkait faktor psikososial lainnya seperti budaya akademik dan dukungan psikososial yang dapat berpengaruh pada tingkat resiliensi mahasiswa di setiap prodi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). *Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Bonano GA, Galea S, Bucchiarelli A, Vlahov D. what psychological resilience after disaster? The role of demographics, resource and life stress. *Journal of consulting and clinical psychology*. 2007;75(2):671-682
- Cahyani, Y.E & Akmal, S.Z. Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*. 2017; 2(1): 32-41
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Front. Psychol.* 7:1787. doi: 10.3389/fpsyg.2016.01787
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firman. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2020; 2(2): 81-89
- Gladding, S. T., & Newsome, D. W. (2014). *Konseling kesehatan mental klinis dalam pengaturan komunitas dan lembaga*. NY, NY: Pearson
- Imandiri, A. Widyastuti, E & Jonosewojo, A. State Anxiety Inventory Score Among Students With Final Assignment. *Journal of Vocational Health Studies*. 2017; 1(1): 11-14

<http://dx.doi.org/10.20473/jvhs.V1.II.2017.11-14>

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: exploring 'everyday' and 'classic' resilience in the face of academic adversity. *Sch. Psychol. Int.* 34, 488–500. doi: 10.1177/0143034312472759
- Rinaldi. Resiliensi pada masyarakat kota Padang ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal psikologi.* 2010; 3(2): 99-105.
- Tim KPAI. (2020). *Ada 246 Aduan di KPAI soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk-Kuota.* Sumber: <https://www.kpai.go.id/berita/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswa-keluhkan-tugas-menumpuk-kuota>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional